

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, MORALITAS MANAJEMEN, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**
(Studi Kasus Pada Kantor BKAD Kota Malang)

Indara Handayani*, Noor Shodiq Askandar, dan Dwiyani Sudaryanti*****
Universitas Islam Malang
Email: indarahandayaniiii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Internal Control Effectiveness, Compensation Suitability, Management Morality, Compliance with Accounting Rules, and Information Asymmetry on the Trend of Accounting Fraud. The case study in this research is at the Malang City BKAD office. Data collection in this study used purposive sampling method. Analysis of the data used using multiple linear regression test. The results of this study partially, namely the effectiveness of internal control variables have a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. The compensation suitability variable has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. The variable of management morality has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. The variable of obedience to accounting rules has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. Information asymmetry variable has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: Internal Control, Compensation, Management Morale, Accounting Rules, Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat memprihatinkan saat ini. Isu-isu yang muncul selalu menarik perhatian semua media dan menjadi salah satu pembahasan terpenting di negeri ini. Namun, dengan perbaikan kajian sejarah ekonomi, praktik fraud disebabkan oleh lemahnya manajemen internal, kurangnya integritas dan profesionalisme yang berujung pada pelanggaran demokrasi dalam menjalankan tugasnya (Meilaniy, 2013).

Hasil dari kasus penggalangan dana di Indonesia ditandai dengan tindakan dan hukum untuk menghilangkan atau menyembunyikan informasi nyata untuk tujuan penipuan. Hal ini didukung oleh penelitian Udayani dan Sari (2017) yang melakukan penelitian di kawasan Villa Umalas Bali menunjukkan manfaat yang dimiliki pengendalian internal dan kehadiran etis negatif terhadap kehendak penipu.

Selain penipuan, penipuan keuangan juga melibatkan pengidentifikasian pencucian uang yang telah mencapai tujuan dengan maksud menyesatkan pembaca atau pengguna keuangan. Tujuan ini tercapai karena adanya dukungan untuk membuat orang mendapatkan manfaat dari penipuan yang telah dilakukan di masa lalu. Untuk mengatasi masalah penggalangan dana, diperlukan manajemen internal agar manajemen siap menghadapi pasar yang cepat, persaingan, perubahan pelanggan, memikirkan dan mengembangkan perbaikan untuk masa depan (Dewi dan Ratnadi, 2017).

Metode pelanggaran tergantung pada posisi pelaku sehubungan dengan materi penipuan. Penipuan keuangan sering kali merupakan hasil dari upaya untuk mendapatkan keuntungan dari manajemen untuk melakukan penipuan. Fraud adalah hak untuk berurusan

dengan pemberian nirlaba dengan hak orang lain untuk menyalahgunakan jabatannya untuk kepentingan dirinya sendiri atau orang lain (Zulkarnain, 2013).

Biasanya ada dua jenis fraud yang terjadi di tempat kerja, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah penipuan oleh pihak luar terhadap organisasi dan penipuan internal adalah kejahatan oleh pekerja, administrasi dan pekerja terhadap organisasi (Widjaja, 2013). Agensi akan bertanggung jawab atas kematian yang disebabkan oleh ini.

Kepatuhan adalah suatu perbuatan atau perbuatan yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang individu (Rahmawati, 2012). Suatu organisasi atau organisasi dapat melakukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan aturan keuangan. Kepatuhan terhadap undang-undang keuangan sangat penting yang dapat mempengaruhi realitas penipuan. Kepatuhan terhadap kebijakan keuangan merupakan tanggung jawab organisasi karena jika laporan keuangan tidak sesuai dengan aturan keuangan, maka rangkaian prosedur ini dapat mendorong perilaku tersebut. Penipuan dan kecurangan dapat terjadi di mana sulit bagi bendahara untuk melacaknya. (Prekanida, 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor BKAD Kota Malang)”**.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Prawira (2014) “melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”.

Alou (2017) “melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian kompensasi, dan keefektifan pengendalian internal secara bersama-sama mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara positif”.

Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keinginan untuk mengumpulkan uang sebagai praktik dimotivasi oleh tujuan menggunakan kepalsuan dan kesalahan representasi kebenaran dengan tujuan realisasi diri (Artini et al., 2014). Tujuan penggalangan dana, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang, adalah untuk mengidentifikasi setiap kejahatan, yang dimaksudkan untuk merampas properti atau hak orang atau kelompok lain (Tunggal, 2013).

Pengertian Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal adalah tersedianya kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen digunakan, bahwa kebijakan dan prosedur telah ada, untuk mengurangi risiko non-keuangan untuk mencapai tujuan (Kumaat, 2014: 65)).

Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Pembayaran kompensasi adalah bagian penting dari pekerjaan setiap karyawan. Bagi seorang karyawan, kompensasi cedera merupakan hadiah penting karena dengan penghasilan

seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kompensasi merupakan faktor utama dalam perilaku karyawan, kecenderungan untuk terlibat dalam penipuan diri sendiri untuk mendapatkan manfaat. (Adinda dan Ikhsan, 2015).

Pengertian Moralitas Manajemen

Manajemen yang beretika menyadari pro dan kontra atas hak dan tanggung jawab serta tindakan, sikap, perilaku, dan perilaku seorang karyawan atas apa yang dilakukannya. (Waworuntu, 2016:15).

Pengembangan manajemen etis merupakan indikasi dari perilaku dan penilaian yang baik terkait dengan perilaku sosial. Dimasukkannya tanggung jawab sipil dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola dan mencegah pelanggaran rencana (Delfi, 2014).

Pengertian Asimetri Informasi

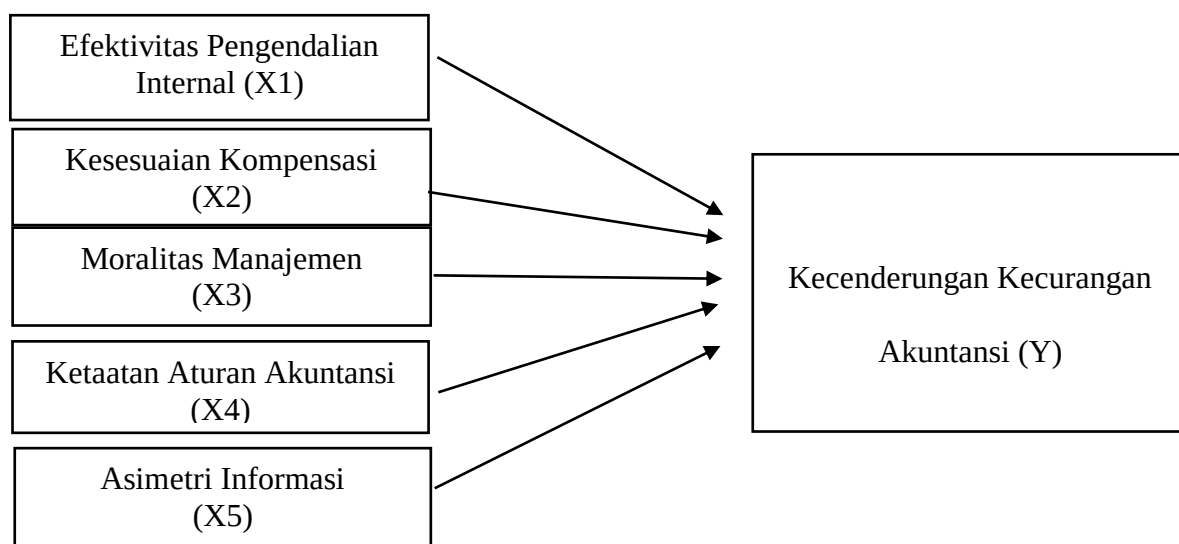
Asimetri data dalam kamus industri mendefinisikan suatu keadaan yang menunjukkan hubungan antara dua pihak dengan data yang tidak seimbang antara keduanya. Selain itu, asimetri data dapat didefinisikan sebagai situasi yang menunjukkan ketidakpastian akses informasi antara manajemen dan pihak ketiga (Scott, 2014). Suwardjono (2014: 584), asimetri data adalah kasus di mana administrasi adalah pihak yang lebih banyak mengelola data daripada investor dan pemberi pinjaman. Ketersediaan informasi ini bukan misalignment, itu bisa menjadi cara untuk mengganggu penggalangan dana.

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan juga analisis terhadap teori-teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian teoritis adalah sebagai berikut:

- H1: Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H2: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H4: Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H5: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H6: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan struktur yang menggambarkan banyak keunggulan. Telepon adalah nomor telepon atau telepon. Sugiyono (2011: 7-8). Lokasi penelitian adalah tempat sumber data yang dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil subyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Malang. Pengambilan lokasi ini diharapkan dapat mengefisienkan waktu penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Kantor BKAD Kota Malang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel Subbidang Akuntansi dan Pelaporan, Subbidang Pendataan Aset Daerah, Subbidang Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Aset Daerah.

Definisi Operasional Variabel

1 Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat mencegah pencurian, pembobolan, penggunaan bahan yang tidak aman di tempat yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang diperlukan atas keakuratan data bisnis. Manajemen warisan dan kebenaran seringkali bersifat kolaboratif, karena karyawan yang menginginkan uang atau ingin membuat penipuan masih perlu menutupi penipuan dengan memperbaikinya (Karyono, 2013:96).

2 Kesesuaian Kompensasi

Suwatno dan Priansa (2013: 220) kompensasi diberikan kepada karyawan berdasarkan kualitas dan keadilan pekerjaan mereka. Hubungan antara pembayaran seharusnya berbeda antara gaji dan upah, karena konsep pembayaran tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan penggajian adalah salah satunya. Agar jelas, pembayaran tidak ditulis dalam gaji atau tunjangan, tetapi sesuatu yang lain. Hasibuan Refund (2017: 119) Semua refund berasal dari uang tunai, barang langsung, dan bukan dari layanan pengembalian staf..

3 Moralitas Manajemen

Pengembangan manajemen etis merupakan ekspresi dari implikasi moral dan etika dari perilaku sosial. Hidup dalam komunitas tanggung jawab adalah tentang mencapai kinerja yang lebih baik dan perencanaan yang lebih sedikit (Delfi, 2014).

4 Ketaatan Aturan Akuntansi

Kepatuhan terhadap aturan penagihan adalah tanggung jawab organisasi karena jika laporan keuangan tidak sesuai dengan aturan penagihan, dapat menyebabkan masalah keuangan. Semua perusahaan publik wajib melaporkan kepada lembaga keuangan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam standar bisnis IFRS. Informasi dari laporan keuangan diperlukan oleh orang dalam seperti eksekutif, karyawan dan pemilik serta pihak ketiga yang merupakan investor dan orang dalam. (Shintadevi, 2015).

5 Asimetri Informasi

Adanya asimetri informasi antara pemilik/wali dengan pengelola/situasi di bawahnya) inilah yang menyebabkan pengelola/agen melakukan penipuan pribadi untuk mendapatkan keuntungan darinya (Zainal, 2013).

6 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kepentingan penggalangan dana didefinisikan sebagai penipuan, penipuan, kerahasiaan dan kerahasiaan dalam pengungkapan keuangan dan dalam pengelolaan produk perusahaan yang membuat tujuan bekerja untuk diri mereka sendiri dan membuat pihak lain tidak puas (Putri, 2016).

Metode Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi-linear. Multi-line re-measurement adalah proses yang digunakan untuk mengukur terjadinya perbedaan antara orang yang berbeda, mengukur hubungan antara orang yang berbeda (X) dan keuntungan (Y). Tujuan pengamatan multilini adalah untuk mengetahui terjadinya variasi tunggal (bebas) variabel (terikat) secara parsial atau simultan. Berikut berbagai persamaan persamaan regresi ditunjukkan di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan, populasi dari penelitian ini adalah Kantor BKAD yang ada di Kota Malang, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Karyawan di Kantor BKAD Kota Malang bidang akuntansi. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Pengendalian Internal	50	3.00	5.00	3.9600	.40204
Kesesuaian Kompensasi	50	3.00	5.00	3.8800	.47980
Moralitas Manajemen	50	3.00	5.00	3.6800	.51270
Ketaatan Aturan Akuntansi	50	3.00	5.00	3.5200	.57994
Asimetri Informasi	50	2.00	5.00	3.8000	.53452
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	50	3.00	5.00	3.6000	.57143
Valid N (listwise)	50				

Sumber Data: Data diolah SPSS tahun 2021

Tabel 4.2 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 50 responden adalah sebagai berikut:

1. Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 3; nilai *maksimum* sebesar 5; *mean* sebesar 3,9600; dengan *standar deviasi* sebesar 0,40204. Dari besarnya rata-rata dapat diartikan bahwa persepsi responden setuju terhadap pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen yang penting sudah dilakukan secara baik, persepsi responden setuju terhadap sistem pengendalian internal yang ada pada instansi mempertimbangkan resiko yang

berasal dari dalam maupun luar, persepsi responden setuju terdapat pemisahan fungsi untuk setiap tugas selalu dilakukan oleh instansi, persepsi responden setuju terdapat ada pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas.

2. Variabel Kesesuaian Kompensasi (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 3; nilai *maksimum* sebesar 5; *mean* sebesar 3,8800; dengan *standar deviasi* sebesar 0,47980. Besarnya rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden setuju akan gaji yang diterima sudah sesuai dengan yang telah dikerjakan, persepsi responden setuju akan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi, persepsi responden setuju akan tunjangan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan, persepsi responden setuju akan diberikannya fasilitas lebih atas keberhasilan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik.
3. Variabel Moralitas Manajemen (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 3; nilai *maksimum* sebesar 5; *mean* sebesar 3,6800; dengan *standar deviasi* sebesar 0,51270. Berdasarkan rata-rata bahwa persepsi responden setuju kalau Instansi tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya, persepsi responden setuju kalau Instansi menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan, persepsi responden setuju kalau Instansi tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik, persepsi responden setuju kalau Instansi memberikan bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh.
4. Ketaatan aturan akuntansi (X4) minimal bernilai 3; nilai maksimum 5; skor 3,5200; dengan standar deviasi 0,57994. Berdasarkan rata-rata jumlah responden yang setuju bahwa agen periklanan keuangan harus mempertimbangkan preferensi pengguna keuangan sebagai langkah awal, responden setuju bahwa Dalam melakukan pekerjaannya karyawan berusaha untuk memperhatikan profesionalisme mereka, klien dapat setuju untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja sebagai hak, responden mengakui bahwa pengungkapan informasi keuangan dan operasional dapat bermanfaat bagi kepentingan umum.
5. Variabel Asimetri Informasi (X5) memiliki nilai minimal 2; nilai maksimum 5; skor 3,8000; dengan standar deviasi 0,53452. Berdasarkan asumsi bahwa hanya responden yang setuju bahwa hanya organisasi internal yang dapat mengetahui dan memahami isi dan nilai data keuangan, responden setuju bahwa hanya organisasi internal yang memiliki pemahaman yang baik tentang laporan keuangan, pemahaman responden setuju bahwa hanya organisasi internal yang tahu apa yang penting untuk diintervensi Sebagai akibat dari praktik pengungkapan keuangan, responden menganggap bahwa hanya organisasi internal yang mengetahui informasi apa pun yang terkait dengan bisnis perusahaan yang memiliki implikasi keuangan.
6. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai minimal 3; nilai lebih tinggi dari 5; tau 36000; dengan standar deviasi 0,57143. Karena perkiraan rata-rata mengasumsikan bahwa ada organisasi yang mencatat nilai tukar yang tidak didasarkan pada waktu pasar, responden memiliki banyak lokasi. NS. Selama periode pelaporan, organisasi yang menghilangkan atau menyembunyikan tanggung jawab pengawasan

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91002013
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data: Data primer diolah tahun 2021

Sebagaimana Tabel 4.3 menggambarkan hasil pengukuran uji normalitas sehingga dapat ditentukan bahwa nilai kritis Kolmogorof-Smirnov memiliki nilai fungsi signifikan (Asymp.Sig) sebesar $0,989 > 0,05$, bagian data selalu berdistribusi, sehingga dapat dikatakan bahwa metode normal selesai.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.341	5	27.468	29.784	.000 ^a
	Residual	40.579	44	.922		
	Total	177.920	49			
a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal						
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi						

Sumber Data: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (29,784) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa efektivitas pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi

(X2), moralitas manajemen (X3), ketaatan aturan akuntansi (X4), dan asimetri informasi (X5) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Hal ini yang mengikuti ukuran efisiensi adalah kenyataan bahwa sebagian besar responden setuju untuk berbuat curang dengan keputusan yang tidak dikontrol secara ketat secara internal dan juga mempengaruhi lingkungan pribadi sekitar.

Mengingat manfaat tersebut, untuk mengurangi timbulnya data yang tidak akurat, perlu dilakukan penilaian risiko yang mengidentifikasi situs dan risiko yang terlibat untuk menyelesaikannya, tujuan, menjadi keputusan tentang cara mengelola dan memuji karyawan yang baik.

Dengan demikian, peneliti telah meneliti efektivitas pengendalian internal, pembayaran yang adil, etika, kepatuhan terhadap aturan pengumpulan, dan dampak asimetri data.

Manfaat dari ukuran ini berdasarkan penelitian Alou (2017) yang menyatakan bahwa akurasi pembayaran, dan efektivitas pengendalian internal yang digabungkan mempengaruhi kualitas penipuan keuangan yang baik.

Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Tabel 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.746	.960

a. Predictors: (Constant), Total.X5, Total.X2, Total.X3, Total.X4, Total.X1

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi *adjusted* R^2 sebesar 0,746. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi mampu memprediksi variabel dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 74,6%, sedangkan 25,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Uji Parsial (t)

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.423	1.925		15.286	.000
	Total.X1	-.328	.129	-.246	-2.546	.014
	Total.X2	-.229	.106	-.194	-2.172	.035
	Total.X3	-.286	.069	-.374	-4.130	.000
	Total.X4	-.286	.099	-.241	-2.893	.006
	Total.X5	-.194	.084	-.189	-2.316	.025

a. Dependent Variable: Total.Y

Uji t ini dimaksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.12 Uji t dapat di analisa sebagai berikut ini:

1. Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji variabel Efektivitas pengendalian internal menunjukkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Jika dilihat dari nilai β_1 pada variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) dengan hasil negatif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal (X_1) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) juga akan mengalami penurunan.. Nilai β_1 memiliki nilai negatif (-0,328), maka jika variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) berubah 1% maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,328. Makna dalam koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas pengendalian internal sudah maksimal dari segi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Efektivitas pengendalian internal ini berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan dari jawaban responden yang menyatakan karyawan selalu memberikan informasi yang relevan atau berkualitas untuk mendukung prosedur yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Penerapan atau dasar memenuhi beberapa pengamanan dari pengendalian internal, diantaranya menjaga aset, menjaga catatan dan penuh teliti yang cukup untuk laporan keuangan dan menyediakan informasi yang akurat dari berbagai sumber yang dapat di percaya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Prawira (2014) “menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”.

2. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji variabel Kesesuaian Kompensasi menunjukkan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jika dilihat dari nilai β_2 pada variabel Kesesuaian Kompensasi (X_2) dengan hasil negatif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu Kesesuaian Kompensasi (X_2) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) juga akan mengalami penurunan. Nilai β_2 memiliki nilai negatif (-0,229), maka jika variabel pengendalian internal (X_2) berubah 1% maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,229. Makna dalam koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian kompensasi sudah maksimal dari segi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sebagai peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik tingkat penyesuaian pembayaran saat ini, semakin tinggi tingkat penipuan. Hal ini dikarenakan jawaban dari kuesioner yang dibagikan oleh peneliti bahwa tingkat pengembalian yang berbeda dapat meningkat lebih lanjut. Kinerja pegawai juga meningkat dan bekerja dengan jujur, setelah itu tingkat akuntabilitas keuangan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati (2012) yang berpendapat bahwa ketepatan pembayaran memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap preferensi penggalangan dana.

3. Pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji variabel Moralitas Manajemen menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel Moralitas Manajemen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jika dilihat dari nilai β_3 pada variabel moralitas manajemen (X_3) dengan hasil negatif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu moralitas manajemen (X_3) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) juga akan mengalami penurunan. Nilai β_3 memiliki nilai negatif (-0,286), maka jika variabel moralitas manajemen (X_3) berubah 1% maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,286. Makna dalam koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa moralitas manajemen sudah maksimal dari segi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini disebabkan dalam jawaban kuesioner yang disebarkan peneliti menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab sosial dan bertindak lebih baik serta tidak melakukan penyimpangan yang telah direncanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik moralitas manajemen maka akan semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rahmawati (2012) menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji variabel Ketaatan Aturan Akuntansi menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu variabel Ketaatan Aturan Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jika kita melihat nilai 4 biaya berdasarkan regulasi keuangan (X_4) dengan hasil yang baik, berarti kejadian hutang independen yang disebut Kepatuhan (X_4) meningkat, kemudian naik, hitung asumsi (Y) juga akan turun. Nilai 4 negatif (-0,286), jadi jika aturannya juga diubah (X_4) menjadi 1%, dampaknya terhadap kinerja keuangan (Y) akan lebih kecil dari -0,286. Definisi koefisien dapat dikatakan bahwa perbedaan kepatuhan terhadap peraturan keuangan lebih besar dalam hal preferensi perusahaan keuangan.

Hal ini karena dalam menanggapi pertanyaan yang terbagi, peneliti memutuskan bahwa ada kumpulan aturan dan prinsip yang harus digunakan dalam perencanaan dan pelaporan laporan keuangan dalam suatu organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik hasil pengelolaan keuangan, semakin rendah risiko penipuan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dheviyanthi (2014) yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap aturan keuangan memiliki dampak besar dan negatif terhadap preferensi menulis.

5. Pengaruh Asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji variabel Asimetri Informasi menunjukkan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima yaitu variabel Asimetri Informasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jika dilihat dari nilai β_5 pada variabel asimetri informasi (X_5) dengan hasil negatif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu Asimetri

informasi (X5) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) juga akan mengalami penurunan. Nilai β_5 memiliki nilai negatif (-0,194), maka jika variabel asimetri informasi (X5) berubah 1% maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,194.

Hal ini karena dalam menanggapi kuesioner yang dibagikan, sarjana menyimpulkan bahwa dengan tidak memberikan kesempatan untuk melakukan trik untuk keuntungan pribadi sehingga mereka mendapatkan nilai sendiri dalam kaitannya dengan kinerja dari segi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah asimetri material, semakin rendah kemungkinan pemalsuan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Prawira (2014) yang menyatakan bahwa asimetri data berpengaruh signifikan dan negatif terhadap preferensi lembaga keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan diantaranya untuk mempengaruhi pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya penelitian ini menunjukkan bahwa independen dalam hal ini yaitu pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) menjelaskan sebagai berikut:
 - a. Variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - b. Variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - c. Variabel moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - d. Variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - e. Variabel asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- A. Dalam penelitian ini, perubahan hanya disebabkan oleh kinerja pengendalian internal, pembayaran yang wajar, kewajiban, kepatuhan terhadap peraturan keuangan, uang dan asimetri data.
- B. Masyarakat hanya menggunakan Kantor BKAD Kota Malang dengan sampel sebanyak 50 responden.
- C. Proses penulisan kelas ini menggunakan pertanyaan. Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang tidak memiliki informasi mendalam yang dapat diterima oleh semua responden..

Saran

Saran yang diberikan dari hasil kesimpulan, pembahasan dan keterbatasan sebagai berikut:

- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain seperti perilaku tidak etis yang berhubungan dengan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah dan memperluas jumlah populasi dan jumlah sampel dalam penelitian.
- Mengenai penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode wawancara dengan mengajukan pertanyaan tambahan dengan ide wawancara langsung, sehingga informasi dari responden dapat menjelaskan fakta..

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Y. M., & Ikhsan, S. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, Volume 4 No.3. Hal 1-9 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rajawali Pers, Jakarta
- Lathif, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KODE ETIK AKUNTAN, STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Prekanida Farizqa Shintadevi 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, volume IV, nomor 2: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. (2016). The Determinants of Accounting Fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 99–108.
- Prawira, et al.2014. "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi".Singaraja: *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 No.1.
- Sanusi, Anwar. 2014. "Metode Penelitian Bisnis" Salemba Empat, Jakarta.
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 No.2 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

*) **Indara Handayani** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.